

Sub Tema: Strategi Pembelajaran dalam Pelaksanaan Kurikulum 2013

Pengenalan Berbagai Pekerjaan Melalui Pembelajaran IPS Terintegrasi

UPBJJ-UT Surabaya
mamiksumarmi @ut.ac.id

Sub Tema: Strategi Pembelajaran dalam Pelaksanaan Kurikulum 2013

ABSTRAK

Makalah ini bertujuan agar pembelajaran dengan tema "Berbagai Pekerjaan" kelas 4 SD, sub tema jenis-jenis pekerjaan, dapat dipahami siswa dan dapat membedakan pekerjaan yang menghasilkan jasa dengan pekerjaan yang menghasilkan produk

Adapun metode yang digunakan adalah kajian teori IPS dan pembelajaran tematik atau integratif sesuai dengan kurikulum 2013. Tema "Berbagai pekerjaan" yang semula menjadi mata pelajaran IPS akan menjadi pembahasan materi pelajaran Bahasa Indonesia dan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Oleh sebab itu pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajarannya (RPP) juga mengalami perubahan.

Kesimpulan makalah ini, pembelajaran dengan tema "Berbagai Pekerjaan" ada banyak kemampuan yang harus dicapai oleh siswa antara lain siswa mampu mengolah informasi dari teks dengan benar, siswa mampu memprediksi jenis teknologi yang digunakan untuk mengolah benda-benda yang ada di kelas dengan mandiri, siswa mampu berkreasi membuat sebuah produk yang mengaplikasikan teknologi sederhana dengan memperhatikan langkah-langkah yang diberikan secara benar dan mandiri serta mengenal pekerjaan tetangga yang ada di lingkungan rumahnya.

Kata Kunci: IPS, Pembelajaran terintegratif

Pendahuluan

Tujuan pendidikan Nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Dengan adanya pendidikan, maka seseorang akan berusaha untuk berlomba-lomba dan memotivasi diri kita untuk lebih baik dalam segala aspek kehidupan. Pendidikan merupakan salah satu syarat untuk lebih memajukan pemerintah, maka perlu diusahakan pendidikan dari tingkat SD sampai pendidikan di tingkat Universitas.

Jabaran dari UUD 1945 tentang pendidikan dituangkan dalam Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 pasal 3 yang menyebutkan "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab".
<http://belajarpsikologi.com/tujuan-pendidikan-nasional> diakses tanggal 17 Oktober 2014

Untuk mencapai tujuan pendidikan sangat diperlukan peningkatan kualitas pembelajaran termasuk kualitas pembelajaran di Sekolah Dasar. Pembelajaran yang berkualitas adalah pembelajaran yang mampu meletakkan posisi guru dengan tepat sehingga guru mampu memainkan perannya dengan tepat sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik.

Pembelajaran yang berkualitas sangat tergantung dari motivasi pelajar dan kreatifitas pengajar. Pembelajar yang memiliki motivasi tinggi ditunjang dengan pengajar yang mampu memfasilitasi motivasi tersebut akan membawa pada keberhasilan pencapaian target belajar. Target belajar dapat diukur melalui perubahan sikap dan kemampuan siswa melalui proses belajar. Desain pembelajaran yang baik, ditunjang fasilitas yang memadai, ditambah dengan kreatifitas guru akan membuat peserta didik lebih mudah mencapai target belajar.*<http://id.wikipedia.org/wiki/Pembelajaran> diakses tanggal 15 Oktober 2013*

Salah satu peran guru adalah sebagai motivator, dimana guru sebagai motivator sangat penting dalam proses pembelajaran dalam rangka meningkatkan motivasi dan

pengembangan kegiatan belajar peserta didik. Guru harus dapat menstimulus dan memberikan dorongan untuk mendinamisasikan potensi peserta didik, menumbuhkan swadaya dan daya cipta sehingga akan terjadi dinamika di dalam proses belajar mengajar.

http://reporsitory.upi.edu/463/45_GEO_0901500_CHAPTER%201. Diakses tanggal 20 Oktober 2013

Dinamika dalam proses belajar mengajar harus dirancang dan dipertimbangkan terlebih dahulu oleh guru. Istilah pembelajaran atau proses pembelajaran sering dipahami sama dengan proses belajar mengajar di mana di dalamnya terjadi interaksi guru dan siswa dan antara sesama siswa untuk mencapai suatu tujuan yaitu terjadinya perubahan sikap dan tingkah laku siswa (Aunurrahman, 2012).

Pengembangan pembelajaran selanjutnya menggunakan acuan kurikulum 2013 yang mengisyaratkan pembelajaran di SD lebih menekankan penggunaan tema. Mata pelajaran disajikan secara integrated dengan tema tertentu agar anak didik bisa lebih mudah menyerap materi yang dipelajari.

Materi pelajaran kelas 4 SD semester 1 berdasarkan kurikulum 2013, terdiri dari 4 tema yaitu tema 1 Indahnyanya kebersamaan, tema 2 Selalu berhemat energi, tema 3 Peduli terhadap makhluk hidup, tema 4 Berbagai pekerjaan.

Dalam makalah ini akan dibahas materi pembelajaran kelas 4 SD semester 1 tentang tema” Berbagai pekerjaan”, yang selama ini menurut pengamatan di masyarakat, siswa. kurang peduli akan jenis pekerjaan di lingkungannya. Apalagi membedakan pekerjaan yang menghasilkan produk dan pekerjaan yang menghasilkan jasa.

Hasil evaluasi setelah pembelajaran tentang ”Berbagai pekerjaan” di sekolah rata-rata mendapatkan nilai bagus, tetapi kalau ditanya jenis pekerjaan yang dilakukan oleh tetangga disekitar lingkungannya kebanyakan kurang mengetahui, kelihatan kurang peduli terhadap pekerjaan yang dilakukan oleh tetangganya.

Permasalahan dalam makalah ini adalah” Bagaimana pembelajaran tentang Berbagai Pekerjaan kelas 4 SD Semester 1 tentang jenis-jenis pekerjaann yang menghasilkan produk dan jasa.menggunakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pembelajaran tematik.

Pengertian, dan Tujuan IPS di SD

Ilmu Pengetahuan Sosial adalah suatu bahan kajian yang terpadu, merupakan penyederhanaan, adaptasi, seleksi dan modifikasi yang diorganisasikan dari konsep-konsep dan keterampilan –keterampilan sejarah, geografi, sosiologi, antropologi dan ekonomi.

Secara sederhana IPS ada yang mengartikan sebagai studi tentang manusia yang dipelajari oleh anak didik di tingkat sekolah dasar dan menengah. IPS sering disebut dengan istilah *Social Education* dan *Social Learning*. Kedua istilah tersebut menurut Cheppy lebih menitik beratkan kepada berbagai pengalaman di sekolah yang dipandang dapat membantu anak lebih mampu bergaul di tengah-tengah masyarakat.

IPS dapat diartikan dengan "penelaahan atau kajian tentang masyarakat". Dalam mengkaji masyarakat, guru dapat melakukan kajian dari berbagai perspektif sosial, seperti kajian melalui pengajaran sejarah, geografi, ekonomi, sosiologi, antropologi, politik-pemerintahan, dan aspek psikologi sosial yang disederhanakan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Puskur (Kasim, 2008):4) Geografi, sejarah dan antropologi merupakan disiplin ilmu yang memiliki keterpaduan yang tinggi. Pembelajaran Geografi memberikan wawasan berkenaan dengan peristiwa-peristiwa dengan wilayah-wilayah, sedangkan sejarah memberikan kebulatan wawasan berkenaan dengan peristiwa-peristiwa dari berbagai periode. Antropologi meliputi studi-studi komparatif yang berkenaan dengan nilai-nilai kepercayaan, struktur sosial, aktivitas-aktivitas ekonomi, organisasi politik, ekspresi-ekspresi dan spiritual, teknologi, dan benda-benda budaya yang terpilih. Ilmu ekonomi tergolong kedalam ilmu-ilmu tentang kebijakan pada aktivitas-aktivitas yang berkenaan dengan pembuatan keputusan. Sosiologi merupakan ilmu-ilmu tentang perilaku seperti konsep peran kelompok, institusi, proses interaksi dan kontrol sosial.

Kosasi Djahiri (Yaba, 2005) menyatakan bahwa IPS adalah merupakan ilmu pengetahuan yang memadukan sejumlah konsep pilihan dan cabang ilmu sosial dan ilmu lainnyakemudian diolah berdasarkan prinsip-prinsip pendidikan dan didaktik untuk dijadikan program pengajaran pada tingkat persekolahan.

Nursid Sumaatmadja, 2003 .mengemukakan bahwa secara mendasar pengajaran IPS berkenaan dengan kehidupan manusia yang melibatkan segala tingkah laku dan kebutuhannya. IPS berkenaan dengan cara manusia menggunakan usaha memenuhi kebutuhan materinya, memenuhi kebutuhan budayanya, kebutuhan kejiwaannya, pemanfaatan sumber yang ada dipermukaan bumi, mengatur kesejahteraan dan pemerintahannya, dan lain sebagainya yang mengatur serta mempertahankan kehidupan masyarakat manusia.

Leonard (Kasim, 2008) mengemukakan bahwa IPS menggambarkan interaksi individu atau kelompok dalam masyarakat baik dalam lingkungan mulai dari yang terkecil

misalnya keluarga, tetangga, rukun tetangga, desa/kelurahan, kecamatan, kabupaten, propinsi, negara dan dunia.

Dari beberapa pendapat tentang IPS dapat disimpulkan bahwa pendidikan IPS adalah disiplin-disiplin ilmu sosial ataupun integrasi dari berbagai cabang ilmu sosial seperti sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, antropologi yang mempelajari masalah-masalah sosial.

Pendapat lain, dikutip dari <http://phierda.wordpress.com/2012/10/30/hakekat-pembelajaran-ips-sd-2>, Mulyono Cokrodikardjo mengemukakan bahwa IPS adalah perwujudan dari suatu pendekatan interdisipliner dari ilmu sosial. Ia merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu sosial yakni sosiologi, antropologi budaya, psikologi, sejarah, geografi, ekonomi, ilmu politik dan ekologi manusia, yang diformulasikan untuk tujuan instruksional dengan materi dan tujuan yang disederhanakan agar mudah dipelajari.

Nu'man Soemantri menyatakan bahwa IPS merupakan pelajaran ilmu-ilmu sosial yang disederhanakan untuk pendidikan tingkat SD, SLTP, dan SLTA. Penyederhanaan mengandung penurunan tingkat kesukaran ilmu-ilmu sosial yang biasanya dipelajari di Universitas menjadi pelajaran yang sesuai dengan kematangan berpikir siswa-siswi sekolah dasar dan lanjutan, mempertautkan dan memadukan bahan aneka cabang ilmu-ilmu sosial dan kehidupan masyarakat sehingga menjadi pelajaran yang mudah dicerna.

S. Nasution mendefinisikan IPS sebagai pelajaran fusi atau paduan sejumlah mata pelajaran sosial. Dinyatakan bahwa IPS merupakan bagian kurikulum sekolah yang berhubungan dengan peran manusia dalam masyarakat yang terdiri atas berbagai subyek sejarah, ekonomi, geografi, sosiologi, antropologi dan psikologi sosial.

Tim IKIP Surabaya mengemukakan bahwa IPS merupakan bidang studi yang menghormati, mempelajari, mengolah, dan membahas hal-hal yang berhubungan dengan masalah-masalah human relationship hingga benar-benar dapat dipahami dan diperoleh pemecahannya. Penyajiannya harus merupakan bentuk yang terpadu dari berbagai ilmu sosial yang telah terpilih, kemudian disederhanakan sesuai dengan kepentingan sekolah.

Beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan, bahwa IPS bukan ilmu sosial dan pembelajaran IPS yang dilaksanakan baik pada pendidikan dasar maupun pendidikan tinggi tidak menekankan pada aspek teoritis keilmuannya, tetapi aspek praktis dalam mempelajari, menelaah, mengkaji gejala, dan masalah sosial masyarakat, yang bobot dan keluasannya disesuaikan dengan jenjang pendidikan masing-masing.

Kajian tentang masyarakat dalam IPS dapat dilakukan pada lingkungan yang terbatas, yaitu lingkungan sekitar sekolah atau siswa dan siswi atau dalam lingkungan yang

luas, yaitu lingkungan negara lain, baik yang ada di masa sekarang, maupun di masa lampau. Dengan demikian siswa dan siswi yang mempelajari IPS dapat menghayati masa sekarang dengan dibekali pengetahuan tentang masa lampau umat manusia. Oleh sebab itu, guru IPS harus sungguh-sungguh memahami apa dan bagaimana bidang studi IPS.

Tujuan utama Ilmu Pengetahuan Sosial ialah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakat. Tujuan tersebut dapat dicapai manakala program-program pelajaran IPS di sekolah diorganisasikan secara baik.

Adapun tujuan pelajaran IPS di sekolah dasar merupakan program pengajaran yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa diri sendiri maupun yang menimpa masyarakat.. Tujuan tersebut dapat tercapai apabila program-program pelajaran IPS di sekolah diorganisasikan secara baik.

Trianto (2010) mengemukakan bahwa tujuan IPS adalah mendidik dan memberi bekal kemampuan dasar kepada siswa untuk mengembangkan diri sesuai dengan bakat, minat kemampuan dan lingkungannya serta berbagai bekal siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Selanjutnya Trianto (2010) mengemukakan tujuan utama IPS adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi pada dirinya maupun yang menimpa masyarakat.

Sapriya (2009) Tujuan IPS di SD pada dasarnya mempersiapkan peserta didik sebagai warga negara yang menguasai pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai yang dapat digunakan sebagai kemampuan untuk memecahkan masalah pribadi/masalah sosial serta kemampuan mengambil keputusan dan berpartisipasi dalam berbagai kegiatan kemasyarakatan agar menjadi warga negara yang baik.[http://eprints.uny.ac.id/9363/2/bab%20diakses tanggal 20 Oktober 2014](http://eprints.uny.ac.id/9363/2/bab%20diakses%20tanggal%2020%20Oktober%202014).

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pada jenjang pendidikan dasar memfokuskan kajiannya kepada hubungan antar manusia dan proses membantu pengembangan kemampuan dalam hubungan tersebut. Pengetahuan, keterampilan dan sikap yang

dikembangkan melalui kajian ini ditunjukkan untuk mencapai keserasian dan keselarasan dalam kehidupan masyarakat.

Pendidikan IPS sudah lama dikembangkan dan dilaksanakan dalam kurikulum-kurikulum di Indonesia, khususnya pada jenjang pendidikan dasar. Pendidikan ini tidak dapat disangkal telah membawa beberapa hasil, walaupun belum optimal. Secara umum penguasaan pengetahuan sosial atau kewarganegaraan lulusan pendidikan dasar relatif cukup, tetapi penguasaan nilai dalam arti penerapan nilai, keterampilan sosial dan partisipasi sosial hasilnya belum menggembirakan. Kelemahan tersebut sudah tertentu terkait atau dilatarbelakangi oleh banyak hal, terutama proses pendidikan atau pembelajarannya, kurikulum, para pengelola dan pelaksananya serta faktor-faktor yang berpengaruh lainnya.

Kehadiran kurikulum 2013 diharapkan dapat memperbaiki pembelajaran di SD dengan mengintegrasikan beberapa mata pelajaran termasuk mata pelajaran IPS yang semula merupakan integrasi dari beberapa ilmu sosial akan diintegrasikan lagi dengan beberapa mata pelajaran lain.

Pembelajaran "Berbagai Pekerjaan" kelas 4 SD melalui IPS terintegratif

Pendidikan IPS di SD telah mengintegrasikan bahan pelajaran tersebut dalam satu bidang studi. Materi pelajaran IPS merupakan penggunaan konsep-konsep dari ilmu sosial yang terintegrasi dalam tema-tema tertentu. Misalkan materi tentang pasar, maka harus ditampilkan kapan atau bagaimana proses berdirinya (sejarah), dimana pasar itu berdiri (Geografi), bagaimana hubungan antara orang-orang yang berada di pasar (Sosiologi), bagaimana kebiasaan-kebiasaan orang menjual atau membeli di pasar (Antropologi) dan berapa jenis-jenis barang yang diperjualbelikan (Ekonomi).

Dengan demikian Pendidikan IPS di sekolah dasar adalah disiplin ilmu-ilmu sosial seperti yang disajikan pada tingkat menengah dan universitas, hanya karena pertimbangan tingkat kecerdasan, kematangan jiwa peserta didik, maka bahan pendidikannya disederhanakan, diseleksi, diadaptasi dan dimodifikasi untuk tujuan institusional didasmen.

Tujuan utama Ilmu Pengetahuan Sosial ialah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang

menimpa masyarakat. Tujuan tersebut dapat dicapai manakala program-program pelajaran IPS di sekolah diorganisasikan secara baik.

Dalam proses pendidikan IPS di SD, pembelajarannya kurang memperhatikan karakteristik anak usia sekolah dasar, yakni terkait dengan perkembangan psikologis siswa. Menurut Jean Piaget (1963), anak dalam kelompok usia SD (6-12 tahun) berada dalam perkembangan kemampuan intelektual/kognitifnya pada tingkatan konkrit operasional. Mereka memandang dunia dalam keseluruhan yang utuh dan menganggap tahun yang akan datang sebagai waktu yang masih jauh. Yang mereka pedulikan adalah sekarang (=konkrit) dan bukan masa depan yang belum bisa mereka pahami (=abstrak). Padahal bahan materi IPS penuh dengan pesan-pesan yang bersifat abstrak. Konsep-konsep seperti waktu, perubahan, kesinambungan (continuity) arah mata angin, lingkungan, ritual, akulturasi, kekuasaan, demokrasi, nilai, peranan, permintaan atau kelangkaan adalah konsep-konsep abstrak yang dalam program studi IPS harus dibelajarkan kepada siswa SD.

Jika hal ini dibiarkan terus, maka pembelajaran IPS dapat menjadi pelajaran yang membosankan bagi siswa baik secara langsung maupun tidak akan berdampak pada tujuan pendidikan IPS yang diharapkan. Untuk mengatasi permasalahan tersebut diperlukanlah metode pembelajaran yang sesuai untuk materi IPS di SD dan memperhatikan karakteristik anak usia SD.

Pembaharuan pendidikan dengan menggunakan kurikulum 2013, mata pelajaran IPS yang diintegrasikan dengan mata pelajaran lain akan lebih jelas dan lebih mudah difahami oleh peserta didik di sekolah dasar yang dikenal dengan metode tematik integratif.

Dalam metode tematik integratif, materi ajar tidak disampaikan berdasarkan mata pelajaran tertentu, melainkan dalam bentuk tema-tema yang mengintegrasikan seluruh mata pelajaran. Metode ini sudah diterapkan di banyak sekolah, karena dinilai berhasil pemerintah lalu menerapkan metode ini secara nasional.

Metode tematik integratif adalah pembelajaran yang menggunakan tema dalam mengkaitkan beberapa materi ajar sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna pada siswa. Tema adalah pokok pemikiran atau gagasan yang menjadi pokok pembicaraan dan menjadi penggerak mata pelajaran yang lain.

Pada kurikulum baru SD masing-masing kelas akan disediakan banyak tema. Umumnya tiap tingkatan kelas mempunyai delapan tema berbeda. Tema yang sudah dipilih itu harus selesai diajarkan dalam jangka waktu satu tahun. Guru yang menentukan teknis pengajaran maupun durasi satu tema.

Satu tema yang dipilih oleh guru dapat diintegrasikan pada enam mata pelajaran wajib yang ditentukan yaitu Agama, PPKn, Matematika, Bahasa Indonesia, Seni Budaya dan Pendidikan Jasmani dan Kesehatan, Kurikulum baru SD ini menekankan aspek kognitif, afektif, psikomotorik melalui penilaian berbasis test dan portofolio yang saling melengkapi. Elemen perubahan kurikulum untuk jenjang SD secara umum adalah holistik integratif berfokus pada alam, sosial dan budaya.

Dengan adanya perubahan pendekatan pada kurikulum 2013, maka ada penambahan sebanyak empat jam pelajaran per minggu. Metode tematik integratif membuat siswa harus aktif dalam pembelajaran dan mengobservasi setiap tema yang menjadi bahasan. Untuk kelas I-III yang awalnya belajar selama 26-28 jam dalam seminggu bertambah menjadi 30-32 jam seminggu. Sedangkan untuk kelas IV-VI yang semula belajar selama 32 jam per minggu di sekolah bertambah menjadi 36 jam perminggu. <http://www.sekolah.dasar.net/2012/12/metode-tematik-integratif-pada.html>

Kurikulum baru 2013, membuat banyak perubahan pada sistem pembelajaran sekolah dasar (SD). Kurikulum 2013 itu mengurangi jumlah mata pelajaran SD menjadi 6 yang saat ini ada 10 mata pelajaran, yaitu: Pendidikan Agama, Pendidikan Kewarganegaraan, Bahasa Indonesia, Matematika, IPA, IPS, Seni Budaya dan Keterampilan, Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan, serta Muatan lokal dan Pengembangan diri.

Adapun enam mata pelajaran yang diajarkan di SD pada kurikulum 2013 itu adalah Matematika, Bahasa Indonesia, Agama, Pendidikan Jasmani, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, dan Seni Budaya. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang sebelumnya diajarkan di SD, akan diajarkan secara terpadu atau terintegrasi dengan mata pelajaran yang lain.

Berita sebelumnya menyebutkan untuk mata pelajaran IPA akan menjadi materi pembahasan pelajaran Bahasa Indonesia dan Matematika. Mata pelajaran IPS akan menjadi pembahasan materi pelajaran Bahasa Indonesia dan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Sedangkan muatan lokal dan pengembangan diri itu kaitannya nanti dengan Seni Budaya.

Dengan diterapkannya sistem pembelajaran berbasis tematik integratif di kurikulum 2013, mata pelajaran IPA dan IPS bukannya dihapus dari kurikulum, tapi diintegrasikan berdasarkan tema. Khusus pengintegrasian mata pelajaran IPA dan IPS ini, Mendikbud M Nuh memberikan tiga alternatif dalam uji publik kurikulum pendidikan_2013 yang dilakukan secara online dan juga melalui *roadshow* ke lima kota besar dan 33

kabupaten/kota

di

Indonesia.

Tiga alternatif yang menentukan nasib mata pelajaran IPA dan IPS pada uji publik kurikulum 2013 seperti dikutip dari *Viva.co.id* itu adalah: (1.) Nama mata pelajaran IPA dan IPS sama sekali tidak dimunculkan, hanya muatannya yang muncul di pelajaran-pelajaran lain. (2.), IPA dan IPS akan dimunculkan sebagai nama mata pelajaran mulai kelas 4 SD sampai 6 SD. (3.), IPA dan IPS hanya akan dimunculkan sebagai pelajaran tersendiri untuk kelas 5 dan 6 SD.

Intinya, yang dihapuskan adalah nama pelajarannya, IPA dan IPS. Tapi substansi pelajaran IPA dan IPS tidak ada satu pun yang dihilangkan. Selain menghilangkan mata pelajaran IPA dan IPS, pada kurikulum 2013 akan menjadikan Bahasa Inggris dan Pramuka sebagai kegiatan ekstra kurikuler yang wajib diikuti siswa SD. <http://www.sekolahdasar.net/2012/12/nasib-ipa-dan-ips-di-kurikulum.html#ixzz3H201U9ag>

Kurikulum 2013 mulai diterapkan pada kelas 1, 2, 4, dan 5 pada tahun ajaran 2014/2015 di seluruh SD. Salah satu kelengkapan dalam proses pembelajaran yang harus dibuat guru, khususnya guru kelas 4 adalah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan rencana kerja yang menggambarkan prosedur, pengorganisasian, kegiatan pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar. Dalam RPP Kurikulum 2013 sedikit berbeda dengan sebelumnya, karena pada Kurikulum 2013 SD menggunakan metode pembelajaran tematik terpadu.

Tema menjadi pengikat beberapa materi mata pelajaran yang harus disampaikan guru. Dalam Kurikulum 2013 SD kelas 4 disediakan beberapa tema, setiap tema memiliki 3 subtema, dan setiap subtema terdiri dari 6 pembelajaran.

Tema yang digunakan untuk kelas 4 semester 1 Kurikulum 2013, yakni: Indahnya Kebersamaan, Selalu Berhemat Energi, Peduli terhadap Makhluk Hidup, dan Berbagai Pekerjaan.

Adapun contoh RPP "Berbagai Pekerjaan" sub tema 2 sebagai berikut:

Sumber: <http://www.sekolahdasar.net/2014/06/rpp-kurikulum-2013-untuk-sd-kelas-4.html#ixzz3HKjRyYJ>

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : SDN 004 Sangatta Utara
Kelas / Semester : 4 /1
Tema : Berbagai Pekerjaan (Tema 4)
Sub Tema : Barang dan Jasa (Sub Tema 2)

Pembelajaran ke : 1
Alokasi waktu : 1 Hari

A. KOMPETENSI INTI

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis dan sistematis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR

SBdP

- 3.5 Mengetahui berbagai alur cara dan pengolahan media karya kreatif
- 4.14 Membuat karya kreatif yang diperlukan untuk melengkapi proses pembelajaran dengan memanfaatkan bahan di lingkungan

IPA

- 3.7 Mendeskripsikan hubungan antara sumber daya alam dengan lingkungan, teknologi, dan masyarakat
- 4.7 Menyajikan laporan hasil pengamatan tentang teknologi yang digunakan di kehidupan sehari-hari serta kemudahan yang diperoleh oleh masyarakat dengan memanfaatkan teknologi tersebut

Bahasa Indonesia

- 3.4 Menggali informasi dari teks cerita petualangan tentang lingkungan dan sumber daya alam dengan bantuan guru dan teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku
- 4.4 Menyajikan teks cerita petualangan tentang lingkungan dan sumber daya alam secara mandiri dalam teks bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku

C. INDIKATOR

SBdP

Membuat minuman tradisional sebagai karya yang melengkapi proses pembelajaran tentang teknologi sederhana.

IPA

Menjelaskan teknologi yang digunakan untuk memanfaatkan sumber daya alam
Menyajikan laporan hasil Pengamatan.

Bahasa Indonesia

Mengolah informasi yang ada di teks dalam bentuk peta pikiran.

D. TUJUAN

Setelah membaca, siswa mampu mengolah informasi dari teks dengan benar.

Setelah mengamati benda-benda di kelas, siswa mampu memprediksi jenis teknologi yang digunakan untuk pengolahan benda-benda di kelas dengan mandiri.

Setelah diskusi, siswa mampu berkreasi membuat sebuah produk yang mengaplikasikan teknologi sederhana dengan memperhatikan langkah-langkah yang diberikan, secara benar dan mandiri.

E. MATERI

Teks cerita tentang Pak Sukri, Jenis-Jenis Pekerjaan Penghasil Barang Dan Jasa, cara pengolahan sumber daya alam, teknologi modern.

F. PENDEKATAN & METODE

Pendekatan : *Scientific*
Strategi : *Cooperative Learning*
Teknik : *Example Non Example*
Metode : Penugasan, Tanya Jawab, Diskusi dan Ceramah

G. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Kegiatan Pendahuluan	Hafalan Matrik Perkalian 1-9. Mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing, dilanjutkan dengan Pembacaan Teks Pancasila . Melakukan komunikasi tentang kehadiran siswa. Guru menyiapkan fisik dan psikhis siswa dalam mengawali kegiatan pembelajaran, yaitu mengajak siswa menyanyikan lagu/yel-yel/tepuk dinamika dengan materi yang relevan dengan pembelajaran hari ini. Menginformasikan Tema/Sub Tema yang akan dibelajarkan. Menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini. Selain melihat alat peraga lainnya, siswa dapat menonton video yang terkait pembelajaran hari ini, mendatangkan narasumber, membaca buku dari perpustakaan sekolah, perpustakaan <i>online/e-book</i> .	10 menit
Kegiatan Inti	Siswa membaca teks cerita tentang Pak Sukri. Guru mengingatkan siswa tentang materi pekerjaan yang telah dipelajari pada minggu sebelumnya. Siswa menjawab pertanyaan-pertanyaan yang ada dalam bentuk peta pikiran. Guru menginformasikan bagaimana siswa menuliskan rangkuman/jawaban yang ada dalam peta pikiran. Siswa dapat menuliskannya dalam kotak-kotak kosong yang ada dalam tubuh gambar. Siswa mengamati gambar dan menuliskan jenis pekerjaan dari gambar-gambar yang ada dan menuliskan hasil kerja dari	150 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<p>masing-masing pekerjaan.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa menuliskan kesimpulan dari hasil mengisi jawaban. <p>Jenis–Jenis Pekerjaan Penghasil Barang Dan Jasa Jenis–Jenis Pekerjaan ditinjau secara umum. Setiap orang bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Jenis-jenis pekerjaan dapat dibedakan berdasarkan hasil dari pekerjaannya, yaitu barang dan jasa.</p> <p>Pekerjaan yang menghasilkan barang. Jenis pekerjaan ini menghasilkan barang yang dapat dipakai untuk memenuhi kebutuhan hidup, seperti makanan, minuman, perabot rumah tangga, dan lain-lain. Perhatikan contoh dan jenis-jenis pekerjaan serta hasilnya dibawah ini!</p> <ul style="list-style-type: none"> • Petani menghasilkan padi, jagung, dan lain-lain. • Pengrajin menghasilkan meja, kursi, dan kerajinan lainnya. • Peternak menghasilkan telur, daging, dan susu. <p>Pekerjaan yang menghasilkan jasa. Jenis pekerjaan ini menghasilkan jasa yang dibutuhkan oleh masyarakat. Kita membutuhkan pendidikan, layanan kesehatan, layanan transportasi, dan lain-lain. Dokter merupakan pekerjaan yang menghasilkan jasa dalam bidang kesehatan. Perhatikan contoh jenis pekerjaan serta jasanya berikut ini.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru berjasa dalam pendidikan. • Dokter berjasa dalam kesehatan. • Sopir berjasa dalam layanan transportasi. <p>Jenis pekerjaan lain yang menghasilkan jasa ialah montir, sopir, pengacara, polisi, tentara, jaksa, hakim, pegawai negeri, perias pengantin, dan perawat.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa mengamati berbagai jenis pekerjaan yang ada, menuliskan jenis barang yang dihasilkan dari setiap pekerjaan mereka dan jenis sumber daya alam yang digunakan. • Siswa menuliskan jawaban-jawaban tentang hasil tabel yang dibuatnya. • Siswa mengamati dan memprediksi bagaimana cara benda itu diolah. • Siswa menyimpulkan tentang cara pengolahan sumber daya alam. • Guru mengonfirmasi jawaban siswa. <p>Siswa membuat kreasi minuman jahe sebagai pengaplikasian teknologi sederhana. Selama kegiatan, siswa bekerja dengan tertib dan bekerja sama dengan teman dalam kelompoknya. Guru juga dapat membahas tentang pekerjaan yang biasa meminum wedang jahe dan juga manfaat jahe bagi kesehatan.</p> <p>Kegiatan Alternatif: Siswa dapat juga dikenalkan dengan beberapa cara pembuatan minuman/makanan yang lain, seperti pembuatan tempe dan susu</p>	

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<p>kedelai yang menggunakan teknologi sederhana. Cara membuat tempe dari kedelai. Siswa menjawab pertanyaan-pertanyaan yang ada. Guru juga dapat mengembangkan pertanyaan-pertanyaan yang ada, seperti: Cara pembuatan teknologi sederhana apa yang ada di lingkunganmu? Jelaskan tentang teknologi modern yang kalian ketahui.</p>	
Kegiatan Penutup	<p>Siswa menuliskan pengalaman belajar tentang materi yang telah mereka pelajari. Siswa melakukan renungan dengan mengisi daftar periksa tentang kebiasaan terhadap lingkungan sekitar dengan memberikan tanda (√). Guru dapat menambahkan pertanyaan perenungan berdasarkan perenungan di Buku Guru. Guru menyampaikan pesan moral tentang sikap terhadap Barang dan Jasa dengan bijak. Tugas: Perhatikan orang-orang di sekitar lingkungan rumahmu. Tuliskan pekerjaan dan jenis produk yang dihasilkan (barang/jasa) oleh mereka. Hafalan Matrik Perkalian 1-9. Salam dan do'a penutup. Pengayaan Siswa dapat mencari informasi tentang teknologi modern dari sumber lain (buku perpustakaan, ensiklopedia, dan nara sumber (guru) di lingkungan sekolah.</p>	15 menit

H. SUMBER DAN MEDIA

- Diri anak, Lingkungan keluarga, dan Lingkungan sekolah.
- Buku Pedoman Guru Tema 4 Kelas 4 dan Buku Siswa Tema 4 Kelas 4.
- Buku Pengembangan Diri Anak.
- Sumber Motivasi/Inspirasi Hidup: <http://rokhmaninstitute.blogspot.com/Video/slide/buklet/pamflet/gambar> tentang sikap terhadap Barang dan Jasa dengan bijak.
- Buku teks, benda-benda di sekolah, jahe, gula merah, gula pasir, serai, daun jeruk, cengkeh, kayu manis, air.

I. PENILAIAN

1. Prosedur Penilaian

a. Penilaian Proses

Menggunakan format pengamatan dilakukan dalam kegiatan pembelajaran sejak dari kegiatan awal sampai dengan kegiatan akhir.

b. Penilaian Hasil Belajar

Menggunakan instrumen penilaian hasil belajar dengan tes tulis dan lisan (terlampir).

2. Instrumen Penilaian

a. Penilaian Proses

- 1) Penilaian Kinerja.
- 2) Penilaian Produk.

b. Penilaian Hasil Belajar

- Pilihan ganda.
- Isian singkat.
- Esai atau uraian.

**Mengetahui
Kepala Sekolah,**

**Sangatta, 24 Juli 2013
Guru/Wali Kelas 4A,**

.....
NIP.

Rokhman, M.Pd
NIP.19690217 199907 1 001

Dengan pembelajaran tentang Berbagai Pekerjaan kelas 4 SD diharapkan anak dapat mengetahui jenis -jenis pekerjaan tetangganya dan terampil membedakan pekerjaan yang menghasilkan produk dan pekerjaan yang menghasilkan jasa.

Selain itu, pembelajaran dengan tema "Berbagai Pekerjaan" kelas 4 SD, ada beberapa pengetahuan dan keterampilan yang akan dimiliki siswa antara lain siswa mampu mengolah informasi dari teks dengan benar, siswa mampu memprediksi jenis teknologi yang digunakan untuk mengolah benda-benda yang ada di kelas secara mandiri, siswa mampu berkreasi membuat sebuah produk yang mengaplikasikan teknologi sederhana dengan memperhatikan langkah-langkah yang diberikan secara benar dan mandiri serta mengenal pekerjaan tetangga yang ada dilingkungan rumahnya.

DAFTAR PUSTAKA

<http://id.wikipedia.org/wiki/Pembelajaran> diakses tanggal 15 Oktober 2013

<http://belajarpsikologi.com/tujuan-pendidikan-nasional> diakses tanggal 17 Oktober 2014

<http://eprints.uny.ac.id/9363/2/bab%202> diakses tanggal 20 Oktober 2014.

http://reporsitory.upi.edu/463/45_GEO_0901500_CHAPTER%201 Diakses tanggal 20 Oktober 2014

<http://phierda.wordpress.com/2012/10/30/hakekat-pembelajaran-ips-2>

<http://www.sekolahdasar.net/2012/12/nasib-ipa-dan-ips-di-kurikulum.html#ixzz3H201>

Aunurrahman. 2012. [Belajar dan Pembelajaran](#). Alfabeta. Bandung

Kasim, Melany.2008. *Model Pembelajaran IPS*.Online [Http//Wodrpres.com](http://Wodrpres.com) (diakses 5 Oktober 2014)

Sumaatmadja, Nursid dkk. 2003. *Konsep Dasar IPS*. Pusat Penerbitan Universitas Terbuka Departemen Pendidikan Nasional. Jakarta:

Yaba. 2006. *Ilmu Pengetahuan Sosial1*. Program Studi Pendidikan Universitas Negeri Makasar. Makasar.